BABI

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah musik, pasti tidak akan ada habisnya. Kalangan muda hingga tua pasti sangat senang mendiskusikannya. Dari sekedar hobi sampai upaya untuk meningkatkan kecerdasan bayi dalam kandungan. Pengaruh musik tidak sedikit bagi pencintanya, musik mengandung unsur-unsur universal, mampu melintasi batasan usia, jenis kelamin, ras, agama, dan bangsa.

Musik dapat dijumpai di mana-mana. Ketika bepergian ke tempat-tempat umum misalnya mail, restoran atau tempat-tempat perbelanjaan lainnya, musik dapat menjadi suguhan yang diputar untuk menghibur para pengunjung. Ketika sedang di rumah sendirian dan kesepian, musik merupakan salah satu solusi untuk menemani, bahkan mampu menambah semarak suasana. Musik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan manusia tidak dapat dipisahkan dari musik.

Zaman sekarang ini musik dapat dianggap sebagai suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Musik juga dapat membantu sesorang sehingga merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stres serta mengurangi rasa takut dan cemas. Musik merupakan salah

satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Lantunan musik diciptakan untuk menggambarkan keadaan tertentu, baik itu susah maupun senang.

Banyak orang mengakui bahwa musik juga mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga bisa membuat rileks. Menurut penelitian, tubuh manusia cenderung merespons kecepatan irama, nada, dan suara dari luar. Ketika mendengar suara yang kecepatan ritmenya mencapai 60-90 kali per menit, manusia akan dibuat rileks karena kecepatan ini sama dengan detak jantung yang sempurna. Di samping itu jalan pikiran akan menjadi lebih gesit, daya ingat dan daya belajar akan meningkat.[[1]](#footnote-1)

Beberapa kasus penelitian lain menunjukkan bahwa musik mempengaruhi setiap pendengarnya. Musik dapat mempengaruhi jiwa dan emosi pendengarnya terlepas dari bentuk atau jenis musik yang di dengarnya, entah itu musik dengan tempo lambat maupun musik dengan tempo cepat. Menurut Wim Salampessy dalam buku karangan Winnardo Saragih, berpendapat bahwa pengaruh setiap irama musik berbeda-beda bagi setiap pendengarnya. Irama dengan tekanan yang beraturan cenderung mempengaruhi ritme psikofisik seseorang sehingga menjadi beraturan juga, sebaliknya ritme dan nada yang kurang beraturan justru akan mengganggu sistem psikofisik tersebut.[[2]](#footnote-2) Bagi anak, bermain musik atau mendengarkan musik mampu meningkatkan pengendalian motorik dan koordinasi, menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari kemampuan-

kemampuan baru dan membantu memperkuat penegendalian rasa gugup. Pengendalian-pengendalian ini menolong anak-anak menangani reaksi spontannya.

Musik dapat menggerakkan anak. Dalam keberadaan sehari-hari dapat diamati bagaimana musik itu bereperan dalam menggerakkan anak. Ketika sebuah lagu gembira dinyanyikan oleh beberapa anak dalam sebuah kelompok misalnya, mereka tidak perlu diberi contoh cara bergerak mengikuti musik. Mereka akan secara spontan melompat-lompat di tempat dan kemudian bertepuk tangan atau beijalan sambil membentuk sebuah linggkaran. Anak-anak akan secara alami menemukan ritme gerakan yang sesuai dengan ritme lagu, anak- anak sangat ahli dalam memadukan gerakan dengan suara.

Hal mendasar yang menjadi masalah yang penulis anggap penting untuk diteliti dan diungkapkan dalam penulisan ini adalah bagaimana pengaruh musik dan dampak yang ditimbulkan terhadap gejala psikomotorik anak. Penulis melihat hal ini sebagai sesuatu hal yang perlu untuk diungkapkan karena penulis melihat ada pengaruh yang ditimbulkan oleh alunan musik terhadap gerak tubuh anak, misalnya dalam ibadah sekolah minggu atau kegiatan-kegiatan anak lainnya yang menggunakan iringan musik. Penulis melihat bahwa ada suasana atau efek yang berbeda yang timbulkan oleh alunan musik dan respon anak ketika mendengarkan iringan musik. Anak cenderung lebih aktif begerak ketika mendengarkan iringan musik dibanding ketika tidak ada iringan musik. Dalam

hal lain misalnya, ketika anak sedang dalam suasana santai dirumah atau sedang istirahat kemudian musik lembut dimainkan, anak akan merasa lebih tenang dalam tidurnya dan cenderung lebih lama tidur dibanding tanpa alunan musik sama sekali sebagai pengantar tidur. Tidak hanya pada anak-anak, penulis juga melihat fenomena ini teijadi pada orang dewasa. Alunan musik lembut akan mempengaruhi kondisi perasaan seseorang sehingga menjadi lebih tenang dan tubuhpun menjadi lebih rileks dan terasa ringan. Namun bila dibandingkan, anak- anak cenderung lebih aktif dalam menanggapi sebuah rangsangan dari luar, mungkin indera anak-anak saling terhubung dibanding orang dewasa. Orang dewasa biasanya mengabaikan reaksi indera mereka terhadap suatu rangsangan, kadang sampai pada posisi dimana orang dewasa sudah sangat terbiasa sehingga menerima begitu saja apa dilihat, dengar, sentuh, cium atau rasakan. Berbeda dengan anak-anak yang lebih agresif dan imajinatif dalam menerima hal-hal tersebut. Pada kasus anak-anak, hal ini biasanya teijadi secara alamiah. Anak- anak mamiliki insting untuk memberikan respons terhadap rangsangan secara kuat dan jika memberikan respons terhadap hal yang sama, orang dewasa akan cenderung bersikap lebih terkendali. Sama halnya bila mendengarkan sebuah alunan musik, kadang tanpa disadari kaki diketukkan ke lantai atau secara spontan bertepuk tangan seirama dengan musik. Di pihak lain, seorang anak akan memperlihatkan gerakan tubuhnya terhadap lagu atau musik yang sama.

Jadi dapat dikatakan bahwa musik mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam kehidupan manusia. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meninjau faktor atau pengaruh dari gejala tersebut. Untuk itu pendidikan dan pengenalan musik harus ditanamkan sedini mungkin pada anak-anak agar anak dapat meluapkan emosinya lewat musik. Di samping itu orang tua tetap beperan dalam mengontrol kebutuhan musik anak.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh musik dalam ibadah sekolah minggu terhadap gejala psikomotorik anak usia 3-5 tahun di Jemaat Saloso klasis Rantepao Barat?

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara musik dengan psikomotorik anak usia 3-5 tahun.

1. Batasan Masalah
2. Musik dalam hal ini terdiri dari nyanyian (vokal) dan iringan alat musik (instrumental).
3. Anak yang dimaksud adalah anggota sekolah minggu usia 3-5 tahun atau kelompok/ kategori kelas indria.
4. Psikomotorik dalam hal ini adalah gejala yang nampak yang ditimbulkan anak berupa gerakan seperti melompat, bergoyang, bertepuk tangan, tersenyum, sedih sebagai respon dari stimulasi yang diberikan berupa nyanyian dan iringan alat musik.
5. Manfaat Penelitian
6. Manfaat Akademik

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah referensi dan pengetahuan dosen dan mahasiswa tentang pengaruh musik terhadap gejala psikomotorik anak.

1. Manfaat praktis
2. Bagi peneliti

Ingin mengetahui tentang sejauh mana pengaruh musik terhadap gejala psikomotorik anak.

1. Bagi guru

Mengenal pengaruh musik dalam pola pendidikan anak dan pentingnya musik dalam pendidikan.

1. Bagi orang tua di Jemaat Saloso

Agar orang tua memahami pentingnya pendidikan musik sedini mungkin kepada anak.

1. Metode Penelitian / Penulisan

Dalam upaya mencapai tujuan penulisan ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan angket dan observasi sebagai pengumpulan

data.

1. Sistematika Penulisan

|  |  |
| --- | --- |
| Bab I : | PendahuluanBerisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penulisan, sistematika penulisan dan hipotesis. |
| Bab II : | Dalam Bab ini akan diuraikan landasan teoritis tentang musik, manfaat musik, serta anak dan perkembangannya |
| Bab III : | Metodologi penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian. |
| Bab IV : | Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian, analisis dan refleksi teologis. |
| Bab V : | Kesimpulan dan saran. |

1. Hasil Sementara (Hipotesis)

Diduga adanya pengaruh positif musik terhadap fisik dan psikologis manusia

khususnya terhadap gejala psikomotorik anak dan perkembangan anak.

1. Winnardo Saragih, **Misi Musik** (Yogyakarta : ANDI 2008), 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. op, clt, 4 [↑](#footnote-ref-2)